BAB III
METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam penyusunan studi ini, diperlukan beberapa metode yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Beberapa metode penelitian yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut:

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai suatu obyek.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagamana adanya, diiringi dengan interprestasi rasional adequat.

Bentuk daripada penelitian ini adalah survei pendapat umum (*public opinion survey*), bentuk penelitian tentang pendapat umum mempergunakan interview sebagai alat pengumpul data, dari sejumlah subyek yang dipilih secara teliti agar mewakili kelompok atau masyarakat luas secara representatif.

3.2. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir digunakan sebagai *framework* dalam melakukan penelitian dengan menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan. Diagram alir bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga akan tampak jelas rangkaian tahapan mulai dari awal hingga tercapai tujuan penelitian. Seluruh rangkaian penelitian dapat diamati pada Gambar 3.1.

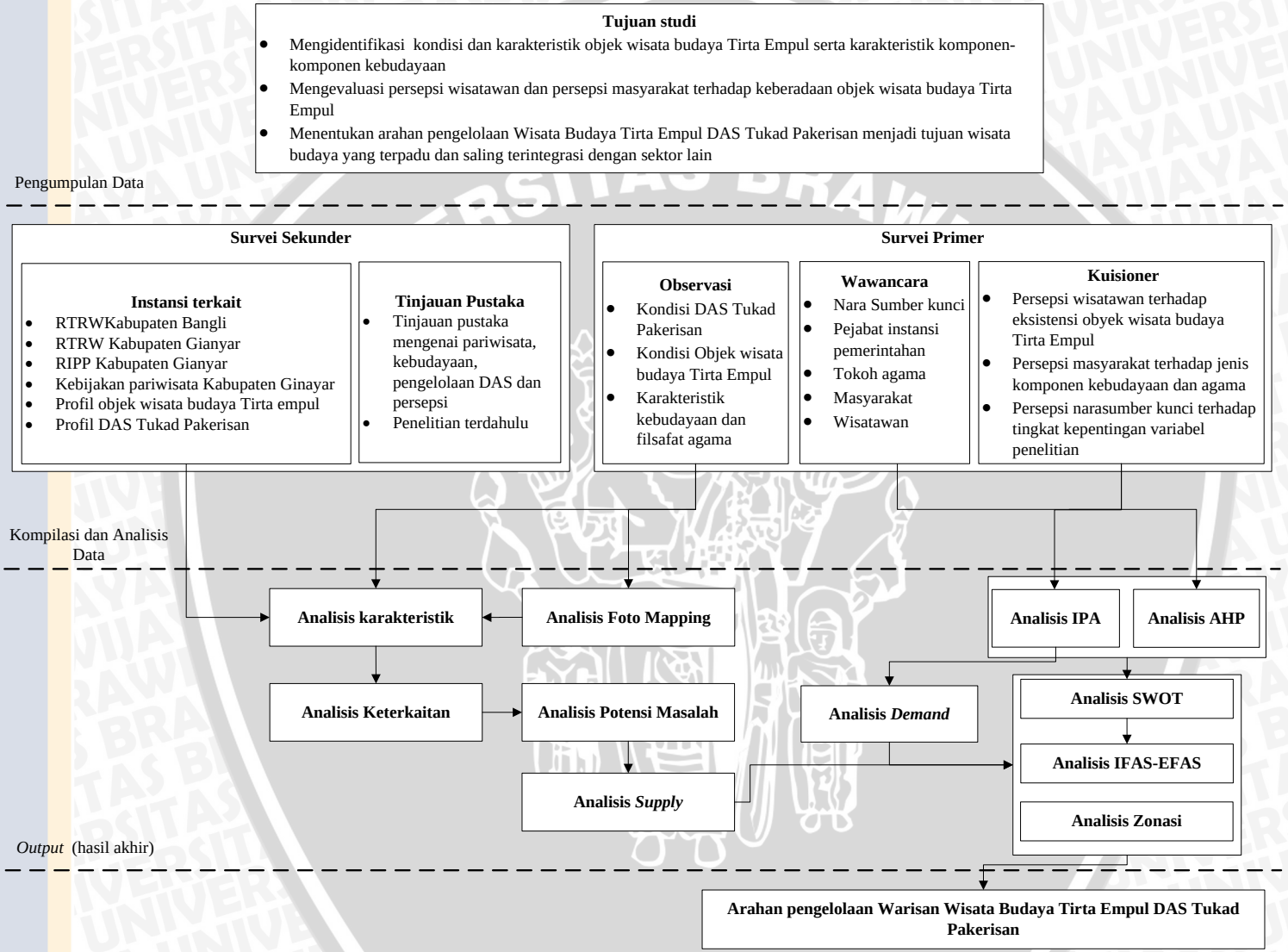

Gambar 3.1
Diagram Alir Penelitian

3.3. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata budaya Tirta Empul, yaitu sejumlah 345.245 pengunjung pada tahun 2010.

3.3.2. Penentuan Sampel

1. Sampel wisatawan dari obyek wisata budaya Tirta Empul untuk mendapatkan persepsi wisatawan terhadap keberadaan obyek wisata budaya dan harapan wisatawan untuk pengembangannya kedepan. Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan yang akan digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode *Slovin.*

   Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N\,(e)^2 + 1}$$

keterangan :

n = besarnya sampel
N = jumlah anggota dalam populasi
e = *Margin error* (tingkat kesalahan) 7% = (0,07)

Penentuan jumlah sampel adalah dari jumlah wisatawan dalam jangka waktu satu tahun sehingga nantinya dianggap dapat mewakili keseluruhan wisata pada obyek wisata Tirta Empul. Total pengunjung wisatawan pada tahun 2010 menurut Dinas Pariwisata dan budaya Kabupaten Gianyar adalah sebesar 345.245 pengunjung. Dari jumlah tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian yaitu :

$$n = \frac{345.245}{1 + 345.245\ (0{,}07)^2}$$

$$n = \frac{345.245}{1692{,}7005}$$

$$n = 203{,}961$$

$$n \approx 203 \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 203 sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah

teknik *Insidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007:85). Sehingga peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di sekitar objek wisata Tirta Empul pada saat hari libur atau hari biasa pada saat pagi dan sore hari.

2. Sampel masyarakat Kabupaten Gianyar untuk mendapatkan persepsi tentang komponen - komponen kebudayaan Bali yang layak dijadikan sebagai daya tarik wisata. Untuk penentuan jumlah sampel masyarakat yang akan digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari). Penggunaan rumus ini digunakan atas pertimbangan bahwa jumlah masyarakat yang bekerja di lokasi objek wisata tidak tentu jumlahnya tiap harinya sehingga perhitungan yang dilakukan hanya didasarkan atas banyaknya waktu yang digunakan selama melakukan proses pengambilan sampel, tanpa mengikutsertakan jumlah populasi.

   Adapun rumus *Sample Linear Time Function* adalah sebagai berikut :

$$\boxed{n = \frac{T - t_0}{t_1}}$$

   keterangan :

   n = banyaknya sampel terpilih
   T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)
   t_0 = waktu tetap (jam)
   t_1 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

   Jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{240 - 30}{2} = \frac{210}{2} = 105$$

   dengan :

   T = 10 hari x 24 jam = 240 jam
   t_0 = 3 jam x 10 hari = 30 jam
   t_1 = 1/5 jam/hari x 10 hari = 2 jam

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *rumus Sample Linear Time Function*, diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 105 sampel. Masyarakat yang

digunakan sebagai sampel, adalah masayrakat yang bekerja dan bertempat tinggal disekitar Objek wisata Tirta Empul.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan studi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.4.1. Survei Primer

Dalam proses pengumpulan data primer diperoleh dalam bentuk observasi, wawancara dan kuisioner.

- Observasi Lapangan

  Perolehan data dan informasi dengan cara observasi yang dilakukan dengan melihat langsung karakteristik lokasi studi, permasalahan yang ada berkaitan dengan pengembangan objek wisata, pemanfaatan ruang dan seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap obyek wisata sosial budaya Tirta Empul

- Wawancara

  Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang berwujud dalam pembicaraan yang santai. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang bekerja di dalam objek wisata Tirta Empul dan juga para petani yang memanfaatkan mata air di Tirta Empul sebagai sumber pengairan sawahnya.

- Kuisioner

  Kuisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, pendapat dan kegiatan respoden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel dalam penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan cara acak, baik untuk masyarakat maupun untuk pihak-pihak yang dirasa mewakili obyek penelitian. Demikian pula kuisioner yang ditujukan bagi wisatawan yang mengunjungi obyek wisata budaya Tirta Empul. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan teknik pendampingan untuk memastikan pemahaman

responden akan pertanyaan yang diberikan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi *checklist*, pilihan berganda dan uraian.

Tabel 3.1 Data Primer

No.	Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data yang Diperoleh
1.	Pengamatan /Observasi	•DAS Tukad Pakerisan •Obyek wisata budaya Tirta Empul	-Kondisi fisik DAS Tukad Pakerisan -Kondisi obyek wisata budaya Tirta Empul terkait lokasi, jenis daya tarik, kelengkapan fasilitas
2.	Wawancara /Interview	Pejabat instansi pemerintah	-Kebijakan pariwisata Kabupaten Gianyar -Kebijakan dan peraturan daerah terhadap Objek wisata Tirta Empul -Profil objek wisata budaya Tirta Empul
3.	Kuisioner	Responden (wisatawan obyek wisata budaya Tirta Empul) Responden (masyarakat yang bekerja dilokasi objek wisata)	-Persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya Tirta Empul -Persepsi masyarakat terhadap komponen budaya yang dapat dijadikan daya tarik dan manifestasi filosofi agama

3.4.2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan pencarian data yang dilakukan pada instansi-instansi terkait untuk mendukung data yang diperoleh dari survei primer yang berhubungan dengan materi penelitian.

- Studi Literatur/Pustaka

Literatur yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian terdahulu, artikel dan koran, guna mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.

- Survey Instansi

Survey instansional ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif dan kuantitatif yang berupa uraian data, angka dan peta Instrumen yang digunakan adalah surat survey yang dijadikan dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah sah, serta menyatakan peminjaman data-data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Data Sekunder

No	Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data
1	Studi literatur/pustaka	Buku literatur/pustaka	- Tinjauan pustaka tentang Pariwisata - Tinjauan pustaka tentang konteks kebudayaan dalam pariwisata budaya - Tinjauan pustaka tentang pengelolaan DAS - Penelitian terdahulu yang terkait
		Internet	- Profil obyek wisata budaya Tirta Empul
2	Survey instansi	Bappeda Kabupaten Gianyar	- RTRW Kabupaten Gianyar Tahun 2010-2030
		Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar	- RIPP Kabupaten Gianyar - Kebijakan pariwisata Kabupaten Gianyar - Profil objek wisata budaya Tirta empul
		Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar	- Profil DAS Tukad Pakerisan
		Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar	- Profil DAS Tukad Pakerisan
		Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar	- Komponen-komponen kebudayaan Kabupaten Gianyar

3.5. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasikan secara jelas sehingga tiap variabel memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hubungan variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian

Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu dan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan variabel IPA dan AHP berdasarkan survey awal dan hasil wawancara dengan instansi terkait. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Variabel penelitian

NO	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul serta karakteristik komponen-komponen kebudayaan di Bali	Gambaran Umum DAS Tukad Pakerisan	Topografi	• Tingkat kemiringan lahan
			Mata air	• Sumber mata air • Lokasi • Debit
			Penggunaan Lahan	• Jenis penggunaan lahan
		Karakteristik kebudayaan Bali	Religi dan upacara keagamaan	• Jenis upacara keagamaan • Waktu penyelenggaraan upacara • Tujuan penyelenggaraan upacara
			Kesenian	• Seni Tari • Senu musik
			Sistem pengetahuan	• Tujuan dan pandangan hidup • Filosofi agama
		Karakteristik objek wisata Tirta Empul	Pencapaian lokasi	• Jarak ke kota
			Penerapan unsur budaya	• Implementasi Filsafat Tri Hita Karana • Pola Ruang objek wisata Tirta Empul
			Kelengkapan fasilitas	• Fasilitas umum • Fasilitas komunikasi • Fasilitas listrik
			Jenis data tarik yang ditawarkan	• Sejarah • Jenis benda peninggalan budaya • Jenis tradisi/upacara adat
			Keterkaitan	• Pengaruh terhadap DAS • Pengaruh terhadap kebudayaan
			Kebijakan	• Awig-awig • Kebijakan UNESCO
2	Mengevaluasi persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata budaya Tirta Empul dan persepsi masyarakat terhadap komponen kebudayaan di Bali	Persepsi Wisatawan	Karakteristik wisatawan	• Usia • Jenis kelamin • Jenis pekerjaan • Tingkat pendidikan • Pengetahuan tentang objek • Partner kunjungan
			Karakteristik kunjungan	• Motif kunjungan • Intensitas kunjungan • Waktu kunjungan (jenis hari dan lama menetap)

				• Moda kendaraan • Waktu tempuh • Besar pengeluaran
			Persepsi terhadap obyek wisata	• Tingkat kepuasan • Tingkat kepentingan • Permintaan *(demand)* wisatawan
		Persepsi masyarakat dan para ahli	Persepsi terhadap obyek wisata	• Tingkat kepuasan • Tingkat kepentingan • Prioritas utama dalam pengelolaan
3	Menyusun arahan pengelolaan Warisan Wisata Budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan	Arahan pengelolaan	Pengelolaan berdasarkan hasil analisis dan prioritas utama	• Hasil yang berjalan seiring dengan kebijakan terkait, pelestarian alam dan budaya serta filosofi agama

Tabel 3.4 Variabel IPA dan AHP

Variabel	Sub Variabel
Strategi Pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Tirta empul	• Aksesibilitas • Kelengkapan fasilitas • Lingkungan • Sosial budaya • Sejarah • Agama (religius)

3.6. Metode Analisis

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis yang dilakukan penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul serta komponen kebudayaan yang ada, dengan menggunakan metode analisis data :

a. Analisis karakteristik objek wisata Tirta Empul

Proses analisis karakteristik ini mempergunakan beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil survey akan dijabarkan ke dalam bentuk narasi, dilengkapi tabel, diagram maupun grafik agar informasinya dapat dengan mudah dibaca atau diamati.

b. Analisis foto mapping

Proses analisis deskriptif dengan menggunakan foto mapping memiliki keunggulan karena melakukan pembahasan serta identifikasi dengan menggunakan gambar atau foto yang faktual. Kelebihan tersebut akan memudahkan bagi peneliti khususnya serta para pembaca hasil penelitian untuk lebih memahami kondisi secara lebih nyata.

c. Analisis keterkaitan

Analisis ini menjelaskan keterkaitan objek wisata Tirta Empul dengan kondisi DAS Tukad Pakerisan saat ini, meliputi pengaruh dan dampak yang terjadi. Keterkaitan antara objek wisata dan DAS ini juga dihubungkan dengan unsur budaya yang terkandung didalamnya.

d. Analisis potensi dan masalah

Analisis potensi masalah merupakan analisis yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan ataupun hasil dari wawancara terhadap beberapa objek. Hasil dari analisis potensi masalah dapat digunakansebagai arahan pengelolaan untuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah yang ada.

e. Analisis *Supply*

Analisis supply merupakan analisis yang bersumber dari potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan dikemas menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Tirta Empul. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi kawasan wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor yaitu aksesibilitas daerah wisata, infrastruktur pendukung, struktur sosial budaya masyarakat, lingkungan dan sejarah.

2. Mengevaluasi persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap potensi pengembangan wisata budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan

a. *Importance Performance Analysis* (IPA)

Tingkat kepuasan wisatawan bisa dilihat berdasarkan aspek kepentingan dan aspek kepuasan. Adapun untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan konsumen dapat dilihat dengan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance*

Analysis). Pengukuran tingkat kinerja suatu pelayanan, dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara harapan terhadap pelayanan dengan hasil kinerja pelayanan yang dicapai, tetapi saat ini terjadi kecenderungan untuk menggunakan suatu ukuran yang subyektif *(soft measure)* sebagai indikator mutu (Supranto, 1997).

IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan. IPA menggabungkan pengukuran faktor tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan data dan mendapatkan usulan praktis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis IPA adalah :

1. Menentukan variabel pengamatan
2. Menghitung total, nilai, rata-rata dan bobot dari tingkat kepentingan (Y) dan tingkat kepuasan (X)
3. Menghitung tingkat kesesuaian model dengan rumus X/Y*100
4. Menentukan prioritas dengan diagram kartesius

b. Analisis *Demand*

Analisis demand merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui keinginan atau harapan wisatawan akan jenis wisata ataupun atraksi-atraksi yang ditawarkan objek wisata Tirta Empul. Adapun variabel yang akan diukur pada analisis ini adalah karakteristik wisatawan, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan terhadap obyek wisata budaya Tirta Empul dan orientasi unsur wisata budaya yang diharapkan.

c. *Analysis Hierarcy Project* (AHP)

Analisis AHP (analysisi Hierarcy Project) adalah sebuah analisis yang bertujuan untuk mengetahui prioritas, urutan tingkat kepentingan dari beberapa aspek kepentingan. Dalam studi ini, analisis AHP dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan pengembangan kepariwisataan di Gianyar yaitu hotel dan travel agent, pengelola objek wisata, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, masyarakat sekitar dan tokoh agama.

Tahapan dalam melakukan analisis data AHP menurut Saaty (1994) dikemukakan sebagai berikut :

1. Identifikasi sistem yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi dan berdiskusi dengan para pakar yang memahami permasalahan.
2. Penyusunan struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria paling bawah.
3. Perbandingan berpasangan, menggambarkan pengaruh relatif setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat diatasnya.
4. Matriks pendapat individu, formulasinya dapat disajikan sebagai berikut:

A = (aij) =

	C1	C2	.....	Cn
C1	1	a12	.....	a1n
C2	1/a12	1	.....	a2n
.....	.	.	.....	.
Cn	1/a1n	1/a2n	.....	1

Dalam hal ini C1, C2, ... Cn adalah set elemen pada satu tingkat dalam hirarki. Kuantifikasi pendapat dari hasil perbandingan berpasangan membentuk matriks n x n. Nilai aij merupakan nilai matriks pendapat hasil perbandingan yang mencerminkan nilai kepentingan Ci terhadap Cj.

5. Matriks pendapat gabungan, merupakan matriks baru yang elemen-elemennya berasal dari rata-rata geometrik elemen matriks pendapat individu yang nilai rasio inkonsistensinya memenuhi syarat
6. Nilai pengukuran konsistensi yang diperlukan untuk menghitung konsistensi jawaban responden
7. Penentuan prioritas pengaruh setiap elemen pada tingkat hirarki keputusan tertentu terhadap sasaran utama.
8. Revisi pendapat, dapat dilakukan apabila nilai rasio inkonsistensi pendapat cukup tinggi (> 0,1). Beberapa ahli berpendapat jika jumlah revisi terlalu besar, sebaiknya responden tersebut dihilangkan.

Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam analisis AHP yaitu:

- Aksesibilitas (A)
- Kelengkapan fasilitas (B)
- Lingkungan(C)
- Sosial-budaya (D)
- Sejarah (E)
- Agama (F)

3. Menentukan arahan pengelolaan Wisata Budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan menjadi tujuan wisata budaya unggulan, menggunakan metode analisis:

a. Analisis Zonasi

Analisis ini bertujuan melindungi nilai budaya dan kesakralan situs purbakala Tirta Empul, sehingga kegiatan-kegiatan terbangun yang akan muncul nantinya tidak mengganggu nilai kesakralan yang dikandung di dalam Tirta Empul. Zonasi peta yang akan dilakukan adalah zona didalam objek wisata Tirta Empul berdasarkan kebijakan terkait dan filosofi agama yang terimplementasikan di dalamnya.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah perencanaan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya. Analisis SWOT digunakan untuk penelaahan terhadap kondisi fisik, ekonomi dan sosial budaya perencanaan serta struktur ruang dan kelembagaan.

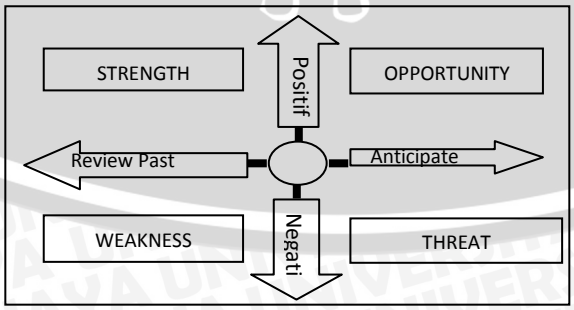

Gambar 3.2.
Analisis SWOT

Matriks analisis SWOT dibuat dengan mengaitkan 2 poin yang saling berkaitan dan berhubungan sebagai berikut :

- SO : Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk dapat meraih peluang (O) yang tersedia.
- ST : Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi atau menghadapi ancaman (T) dan berusaha maksimal menjadikan ancaman sebagai peluang.
- WO : Meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O)
- WT : Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik

Analisis SWOT menggunakan matrik sebagai berikut :

Tabel 3.5 Analisa SWOT

Internal / ***Eksternal***	***Strenght* (S)** **Kekuatan**	***Weakness* (W)** **Kelemahan**
***Opportunity* (O)** **Kesempatan**	SO	WO
***Threat* (T)** **Ancaman**	ST	WT

c. Metode Pembobotan

Pembobotan dilakukan untuk menyamakan penilaian terhadap kondisi jenis obyek dan daya tarik serta penilaian lingkungan yang tidak dapat diterjemahkan secara kuantitatif. Untuk mempermudah proses pembobotan, maka perlu diperhatikan beberapa hal yang mendasar sebagai langkah awal menyemakan persepsi penilaian, yaitu nilai pembobotan berupa angka, meliputi ;

- Nilai 4 menunjukkan kualitas tinggi
- Nilai 3 menunjukkan kualitas sedang
- Nilai 2 menunjukkan kualitas rendah
- Nilai 1 menunjukkan kualitas sangat rendah

3.7. DesainSurvei

Tabel 3.6 Desain Survei

NO	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul serta karakteristik komponen-komponen kebudayaan di Bali	Gambaran Umum DAS Tukad Pakerisan	Topografi	• Tingkat kemiringan lahan	• Dinas PU • BAPPEDA • Hasil survey primer dan survey sekunder	• Observasi • Wawancara • Survey instansi	**Analisis Deskriptif :** • Analisis keterkaitan • Analisis potensi masalah • Analisis *Supply*	• Gambaran umum DAS Tukad Pakerisan sebagai lokasi keberadaan objek wisata Tirta Empul
			Mata air	• Sumber mata air • Lokasi • Debit				
			Penggunaan Lahan	• Jenis penggunaan lahan				
		Karakteristik kebudayaan Bali	Religi dan upacara keagamaan	• Jenis upacara keagamaan • Waktu penyelenggaraan upacara • Tujuan penyelenggaraan upacara	• Dinas Kebudayaan • Hasil survey primer dan survey sekunder	• Observasi • Wawancara • Survey instansi		• Teridentifikasinya karakteristik komponen-komponen kebudayaan di Bali
			Kesenian	• Seni Tari • Senu musik				
			Sistem pengetahuan	• Filosofi agama				

Karakteristik objek wisata Tirta Empul	Pencapaian lokasi	• Jarak ke kota	• Dinas PU	• Observasi • Wawancara • Survey instansi	Teridentifikasinya kondisi dan karakteristik objek wisata budaya Tirta Empul
	Penerapan unsur budaya	• Implementasi Filsafat Tri Hita Karana • Pola Ruang objek wisata Tirta Empul	• Hasil Survey primer dan sekunder		
	Kelengkapan fasilitas	• Fasilitas umum • Fasilitas komunikasi • Fasilitas listrik	• Dinas Perhubungan, informasi dan komunikasi • Dinas PU • Dinas Pariwisata • Hasil Survey primer		
	Jenis data tarik yang ditawarkan	• Sejarah • Jenis benda peninggalan budaya • Jenis tradisi/upacara adat	• Dinas Pariwisata • Dinas Kebudayaan • Hasil Survey primer dan sekunder		
	Pengelola	• Status dan fungsi Pura • Pengemong dan penyungsung pura	• Dinas Pariwisata • Dinas Kebudayaan • Hasil Survey primer dan sekunder		

2	Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata budaya Tirta Empul dan persepsi masyarakat terhadap komponen kebudayaan di Bali	Persepsi Wisatawan	Karakteristik wisatawan	• Usia • Jenis kelamin • Jenis pekerjaan • Tingkat pendidikan • Pengetahuan tentang objek • Partner kunjungan	• Hasil Survey primer • Hasil survey sekunder	• Observasi • Wawancara • Survey instansi	**Analisis Evaluatif :** • Analisis IPA • Analisis AHP	• Terevaluasinya persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap keberadaan objek wisata budaya Tirta Empul
			Karakteristik kunjungan	• Motif kunjungan • Intensitas kunjungan • Waktu kunjungan (jenis hari dan lama menetap) • Moda kendaraan • Waktu tempuh • Besar pengeluaran				
			Persepsi terhadap obyek wisata	• Tingkat kepuasan • Tingkat kepentingan • Permintaan *(demand)* wisatawan				
		Persepsi masyarakat	Persepsi terhadap obyek wisata	• Tingkat kepuasan • Tingkat kepentingan • Prioritas utama dalam pengelolaan				
3	Menyusun arahan pengelolaan Warisan Wisata Budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan	Arahan pengelolaan	Pengelolaan berdasarkan hasil analisis dan prioritas utama	• Hasil yang berjalan seiring dengan kebijakan terkait, pelestarian alam dan budaya serta filosofi agama	• Hasil analisis IPA, AHP , Potensi masalah dan analisis supply demand	• Observasi dan dengan melakukan analisis	**Analisis Development :** • Analisis SWOT • Analisis IFAS EFAS	• Arahan pengelolaan Warisan Wisata Budaya Tirta Empul DAS Tukad Pakerisan